

AKTIVITAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI: STUDI LITERATURE REVIEW

Anisyah Ramadani

Universitas Sriwijaya, Indonesia

Koresponding e-mail: 06141282227012@student.unsri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas perkembangan kognitif pada anak usia dini melalui berbagai metode pembelajaran. Anak usia dini memasuki masa keemasan di mana mereka lebih mudah menerima informasi dan meniru lingkungan sekitarnya. Pendidikan anak usia dini penting untuk mempersiapkan anak dalam aspek fisik dan intelektualnya. Perkembangan kognitif anak terbagi menjadi tahap sensorimotor dan praoperasional, di mana anak belajar melalui pengalaman langsung dan mengenal simbol. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan yang dikenal dengan literature review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas seperti menonton video kartun, memasak, bernyanyi, bermain permainan edukatif, dan kegiatan sains dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (literature review) dengan menganalisis sepuluh artikel terkait. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dengan materi dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan kognitif anak usia dini.

Kata Kunci: aktivitas, kognitif, permainan, stimulasi.

ABSTRACT

This research discusses cognitive development in early childhood through various learning methods. Early childhood enters a golden age where they are more receptive to information and imitate the surrounding environment. Early childhood education is important to prepare children in their physical and intellectual aspects. Children's cognitive development is divided into sensorimotor and preoperational stages, where children learn through direct experience and recognize symbols. The results showed that activities such as watching cartoon videos, cooking, singing, playing educational games, and science activities can improve children's cognitive abilities. The research method used was a literature review by analyzing ten related articles. From the results of the research, it is concluded that various activities that involve direct interaction with the material can make a positive contribution to early childhood cognitive development.

Keywords: activity, cognitive, play, stimulation.

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif pada anak usia dini merupakan masa golden age (masa keemasan). Pada masa keemasan, anak akan lebih mudah menerima informasi, mudah mendengar, serta mudah menirukan apa yang ada di sekitarnya (Aulia et al. 2022). Pendidikan anak usia dini adalah suatu pendekatan pembinaan bagi anak

sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang mempersiapkan anak untuk mendapatkan pendidikan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektualnya (Sausan et al. 2022).

Murni dalam (Wicaksono et al. 2022) kognitif diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Sedangkan

proses berpikir adalah proses manusia memperoleh pengetahuan tentang dunia, yang meliputi proses berpikir, belajar, menangkap, mengingat, dan memahami dengan berbagai metode. Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak untuk mengembangkan pengetahuan tentang apa yang anak dengar, lihat, raba, rasa ataupun yang ia cium oleh panca indra yang anak miliki.

Perkembangan anak dapat dilihat dari perubahan-perubahan dimasa tumbuhnya hingga sampai pada tahap dewasa. Dimana perkembangan anak sangat erat kaitannya dengan lingkungan. Lingkungan yang dimaksudkan mencakup tiga hal yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Novitasari and Fauziddin 2020).

Menurut Riyatuljannah dan Suyadi dalam (Apriyani and Suyadi 2023) perkembangan kognitif terbagi menjadi dua tahap yang pertama tahap perkembangan sensorimotor dan praoperasional. Nah pada bagian sensorimotor anak belajar meraba, melihat, mendengarkan, serta merasakan. Sedangkan pada tahap praoperasional anak mengenal symbol dan sebagainya. Adapun fungsi dari perkembangan kognitif ialah anak mampu berpikir dengan cara mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah secara afektif, logika, menggunakan akal sehat, serta anak mampu untuk berpikir kritis. Pembelajaran yang berkaitan pada perkembangan kognitif merupakan kemampuan memecahkan masalah, belajar menghitung, belajar bahasa dan bereksperimen.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sujiono dalam (Kurniasari 2020) perkembangan kognitif sangatlah penting dan diperlukan bagi anak karena (1) mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan agar anak dapat memahami dan menerima dengan baik, (2) melatih ingatannya pada peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya, (3) mengembangkan pemikirannya untuk menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa yang lain, (4) menalar apa yang sedang terjadi baik proses alamiah (spontan) maupun proses ilmiah (percobaan), (5) memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya agar dapat menolong dirinya sendiri, (6) memahami berbagai symbol yang tersebar di lingkungan sekitarnya.

Menurut Piaget dalam (Hapsari 2020) bila anak yang berumur 3-12 tahun diberi bermacam-macam objek dan diminta membuat klasifikasi yang serupa menjadi satu, ada beberapa kemungkinan yang terjadi. Anak-anak menyusun objek-objek tidak hanya berdasarkan pada kesamaan, tetapi juga menjajarkannya dalam ruang, baris, ukuran, warna, bentuk, dan lain-lain, membentuk suatu gambaran yang banyak. Sedangkan bagi anak yang lebih dewasa dalam mengelompokkan objek-objek biasanya akan mengelompokkan secara lebih sistematis. Anak yang lebih dewasa mengklasifikasikan objek secara terstruktur.

Perkembangan kognitif pada anak usia dini haruslah dengan kegiatan yang menarik dan tepat, dimana anak

dapat untuk bebas bereksplorasi dengan pembelajaran pendekatan saintifik agar anak dapat belajar menalar pengetahuan yang didapatinya melalui proses dari mengamati hingga dapat mengkomunikasikan sesuai hasil pikirannya (Sumarseh and Suryana 2021).

Sejalan dengan (Mentari 2021) Anak usia dini berpikir melalui benda konkret anak lebih mengingat suatu benda-benda yang dapat dilihat, dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak dalam bentuk simbol-simbol anak diharapkan dapat berpikir melalui media (benda-benda konkret) atau yang terdekat dengan anak secara langsung. Anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret (nyata).

(Palupi and Watini 2022) mengemukakan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat mengasyikkan bagi anak-anak, sebab kegiatan ini dilakukan atas dasar motivasi internal artinya kegiatan tersebut dilakukan bukan atas dasar perintah maupun kehendak dari orang lain, tetapi karena keinginannya sendiri, kegiatan bermain selalu dikaitkan dengan permainan. Secara umum permainan merupakan alat yang digunakan anak dalam kegiatan bermain sehingga kegiatan tersebut menjadi begitu menarik dan berkesan bagi mereka, namun seiring perkembangan zaman kegiatan bermain dan permainan pun semakin berbeda sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Dalam pengembangan kognitif banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan aspek kemampuan kognitif anak di antaranya adalah melalui kegiatan bernyanyi, bercerita, dan masih banyak lagi yang lainnya. Karena dalam proses penyampaian materi tidak hanya terpaku pada kegiatan yang dilakukan melalui penjabaran, penjelasan di kelas atau pemberian tugas, tapi juga berupa bermain dan bernyanyi (Khafifah 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan yang dikenal dengan literature review. Menurut Creswell dalam (H. and Rukiyati 2022) menjelaskan bahwa literature review adalah analisis literatur atas topik penelitian yang bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca tentang hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Literature review

Hal ini didasarkan pada metode studi kepustakaan yaitu mengumpulkan referensi, kumpulan referensi yang berkaitan dengan permasalahan atau kasus yang disoroti serta hasil kajian yang dilakukan dalam pengolahan bahannya. Dari hasil literature review sebanyak sepuluh artikel, penulis

menemukan bahwa ada banyak aktivitas yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Berikut hasil ulasan beberapa sumber artikel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Review artikel yang digunakan dalam studi literature

Penulis	Judul	Hasil
(Aulia et al. 2022)	Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dengan Kebiasaan Menonton Video Kartun Pembelajaran	Rangsangan dengan video mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi, perasaan ingin tahu, daya ingat, imajinasi, kreativitas, dan Bahasa anak
(Sumarsh and Suryana 2021)	Fun cooking untuk perkembangan kognitif anak usia dini selama pembelajaran jarak jauh	Memasak adalah ilmu pengetahuan yang mengandung keterampilan matematika dan keterampilan membantu orang lain
(Wicaksono et al. 2022)	Meningkatkan kemampuan kognitif melalui metode bernyanyi pada anak usia dini: literature review	Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak

(Palupi and Watini 2022)	Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Tata Balok di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan	Permainan ini membutuhkan imajinasi dan kreativitas anak
(Mentari 2021)	Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Hidayah	Menggunakan puzzle angka memudahkan pendidik dalam mengenalkan lambang angka, menyebutkan angka, menghitung, dan mengurutkan angka
(Hapsari 2020)	Pengembangan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mengelompokkan Benda Dengan Media Bola Warna	Kemampuan anak dalam mengurutkan objek sesuai bentuk, warna dan ukuran semakin meningkat.
(Kurniawati and Mulyati 2021)	Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Sains	Melalui permainan sains anak aktif terlibat secara langsung untuk mengamati, menyimpulkan dan mengklasifikasi.

(Prihatini and Mursid 2022)	Implementasi Permainan Ular Tangga Raksasa dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini	permainan ular tangga memberikan banyak manfaat, khususnya untuk anak yang sulit belajar.
(Nst, Khairiyah, and Humairah 2023)	Perkembangan Kognitif Melalui Metode Cerita Pada Anak Usia Dini	Mereka dapat mengenali dan memahami alur cerita yang saling berhubungan dengan mengidentifikasi karakteristik masing-masing karakter
(Retnaningrum and Umam 2021)	Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Huruf	Secara tidak langsung anak mendapat pengetahuan dari pengalaman bermain mencari huruf terkait pemahaman huruf dalam mengembangkan kognitif

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil kajian 10 (sepuluh) jurnal yang dicermati penulis, terdapat berbagai aktivitas untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Aspek kognitif berkembang pada saat anak bermain yaitu anak mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasinya, mampu memunculkan kreativitas, mampu

berfikir divergen, melatih ingatan, mengembangkan prespektif, dan mengembangkan kemampuan berbahasa. Konsep abstrak yang membutuhkan kemampuan kognitif juga terbentuk melalui bermain, dan menyerap dalam hidup anak sehingga anak mampu memahami dunia disekitarnya dengan baik (Farhurohman 2017). Hal ini disebabkan semua aktivitas anak usia dini selalu berhubungan dengan kegiatan bermain. Bermain adalah kegiatan pokok bagi anak. Bermain akan membuat semua kegiatan yang dilakukan anak terasa menyenangkan. Melalui bermain secara tidak langsung terjadi pembelajaran pada anak (Pahrul and Amalia 2020).

Bermain dapat menjadi sarana untuk mengubah tenaga potensial dalam diri anak yang akan membentuk macam-macam penguasaan pada kehidupan yang akan datang. Pengalaman mengenali dunia sekitar didapat anak selama bermain. Bermain dapat memberikan rangsangan pada anak untuk melakukan berbagai tugas perkembangannya, selain itu dapat menjadi pondasi yang kuat dalam mencari jalan keluar suatu masalah kelak (Nurhayati and Zarkasih Putro 2021).

Menurut (Yuandana, Rahmawati, and Ramadhani 2021) aspek kognitif tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa ada proses stimulasi dari orang dewasa maupun pendidik. Selain itu, kognitif dapat berkembang dengan baik karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangannya, diantaranya:

- Faktor Hereditas/Keturunan

Seorang ahli filsafat Schopenhauer memelopori teori hereditas atau naativisme yang mengemukakan bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Jadi dapat dikatakan pula bahwa intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan. Selain itu, Lindzey dan Spuhier yang merupakan ahli psikologi Lehrin juga berpendapat bahwa taraf intelegensi 75-80% adalah faktor keturunan atau warisan.

b. Faktor Lingkungan

John Locke merupakan tokoh teori lingkungan atau empirisme menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikit pun. Teori ini juga dikenal dengan sebutan teori Tabula rasa. John Locke mendefinisikan bahwa perkembangan manusia sangat ditentukan oleh lingkungannya. Taraf intelegensi juga sangat ditentukan oleh faktor pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan tempat tinggalnya.

c. Faktor Kematangan

Faktor kematangan dilihat fisik maupun psikis seseorang. Fisik maupun psikis dapat dikatakan matang apabila masing-masing dari organ tersebut dapat mencapai kesanggupan dalam melaksanakan fungsinya.

d. Faktor Pembentukan

Pembentukan adalah segala sesuatu yang diperoleh dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dibuat untuk

mempertahankan hidup atau bentuk penyesuaian diri seseorang.

e. Faktor Minat dan Bakat

Minat merupakan dorongan untuk berbuat lebih baik lagi dan lebih giat. Sedangkan bakat artinya kemampuan yang dibawa sejak lahir. Seseorang yang mempunyai bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

f. Faktor Kebebasan

Kebebasan adalah suatu proses keleluasaan manusia dalam berpikir. Artinya seseorang tersebut dapat memilih dengan leluasa atau bebas terkait metode yang digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan kebutuhannya.

Perkembangan kognitif bagi anak usia dini dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indra sehingga dengan pengetahuan yang didapatkan tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang lebih sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memperdayakan apa yang ada di dalam dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Melalui perkembangan kognitif, kemampuan berpikir anak dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi memecahkan suatu masalah (Ambarwati and Karim 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya aktivitas yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini, seperti menonton video kartun

pembelajaran, memasak, bernyanyi, mengembangkan kemampuan kognitif melalui metode bernyanyi, mengembangkan kognitif melalui permainan, mengembangkan kognitif melalui permainan sains, dan mengembangkan kognitif melalui metode cerita. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini termasuk faktor hereditas/keturunan, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat, dan faktor kebebasan. Perkembangan kognitif anak usia dini sangat penting untuk membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir yang dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi memecahkan suatu masalah

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Debi, and Abdul Karim. 2022. "Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Bergambar." *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1):37–48. doi: 10.35719/preschool.v3i1.40.
- Apriyani, N., and S. Suyadi. 2023. "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Story Reading Di PAUD Sehati." *MODELING: Jurnal Program Studi ...* 10:166–74.
- Aulia, Rifa, Kissa Bahari, Nurul Pujiastuti, Erlina Suci Astuti, Sumirah Budi Pertami, and Budiono Budiono. 2022. "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dengan Kebiasaan Menonton Video Kartun Pembelajaran." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6):6983–92. doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3558.
- Farhurohman, Oman. 2017. "HAKIKAT BERMAIN DAN PERMAINAN ANAK USIA DINI DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)." *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta* 2(1):27–36.
- H., Agung Wahyu, and Rukiyati. 2022. "Studi Literatur : Permainan Tradisional Sebagai Media Alternatif Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini." 11(2):109–20.
- Hapsari, Riska. 2020. "Pengembangan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mengelompokkan Benda Dengan Media." *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3(1):18–24.
- Khafifah, nur risma. 2020. "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini." *Dk* 53(9):1689–99.
- Kurniasari, Anisa Fifi. 2020. "Peningkatan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Eksperimen Warna Di Tk Budi Pekerti Mlati Sleman." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2:169–78.
- Kurniawati, R., and M. Mulyati. 2021. "Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Sains." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5:5734–35.
- Mentari, Eca Gesang. 2021. "PENGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL AL-HIDAYAH." *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)* 2(1).
- Novitasari, Yesi, and Mohammad Fauziddin. 2020. "Perkembangan Kognitif Bidang Auditori Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi :*

- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):805. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.640.
- Nst, Sulaika Marito, Siti Khairiyah, and Salsabila Humairah. 2023. "PERKEMBANGAN KOGNITIF MELALUI METODE CERITA PADA ANAK USIA DINI." *LOKAKARYA* 6(1):41–50. doi: 10.46781/al-abyadh.v6i1.746.
- Nurhayati, Siti, and Khamim Zarkasih Putro. 2021. "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(1):52–64.
- Pahrul, Yolanda, and Rizki Amalia. 2020. "Metode Bermain Dalam Lingkaran Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Taman Penitipan Anak Tambusai Kecamatan Bangkinang Kota." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1464–71. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.812.
- Palupi, Retno, and Sri Watini. 2022. "Penerapan Model Atik Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Tata Balok Di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(2):621–27. doi: 10.54371/jiip.v5i2.466.
- Prihatini, Vinda Ayu, and Mursid Mursid. 2022. "Implementasi Permainan Ular Tangga Raksasa Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini." *Journal of Early Childhood and Character Education* 2(1):61–82. doi: 10.21580/joece.v2i1.10346.
- Retnaningrum, Wulandari, and Nasrul Umam. 2021. "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Huruf." *Jurnal Tawadhu* 5(1):25–34.
- Sausan, Alifia Nabila, Bulan Cantika, Nuralif Azhari, and Yana Muzayyana Haqi. 2022. "Pengaruh Stimulasi Alat Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Asghar* 2:153–58.
- Sumarseh, Sumarseh, and Dadan Suryana. 2021. "Fun Cooking Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3):2061–66. doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1936.
- Wicaksono, Agil Wahyu, Amirotun Nafi'ah, Alif Fadiyah Septia Winona, and Abdul Muhid. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini: Literature Review." 4.
- Yuandana, Tarich, Rizka Lailatul Rahmawati, and Fitriannisa Ramadhani. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains Di Masa New Normal." *JMECE: Journal of Modern Early Childhood Education* 01(1):1–10.